

**MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN SEBAGAI NELAYAN
DI DESA MARGASARI DAN MUARA GADING MAS
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Indah Murnia Sari
1714211007



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN SEBAGAI NELAYAN DI DESA MARGASARI DAN DESA MUARA GADING MAS KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Indah Murnia Sari

Masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan kehidupannya bergantung dengan hasil laut, baik dengan melakukan penangkapan maupun dengan melakukan budidaya. Generasi muda berperan penting untuk peningkatan pendapatan yaitu dengan melakukan pemanfaatan seluruh potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Pemuda nelayan menganggap bahwa pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang beresiko tinggi dengan upah yang kecil. Tersedianya berbagai macam pekerjaan di luar sektor perikanan dan kelautan memiliki hubungan terhadap minat pemuda. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan. Penelitian ini dilakukan di Desa Margasari dan Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur pada Bulan Agustus 2022. Responden penelitian ini sebanyak 68 orang yang di tentukan secara purposif sampling dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan Uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang terdiri dari usia, dorongan orang tua, image negatif, dan akses mendapatkan pekerjaan non nelayan berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan.

Kata kunci: Nelayan, pemuda, minat

ABSTRACT

YOUTH INTEREST IN WORKING AS FISHERMEN IN MARGASARI VILLAGE AND MUARA GADING MAS VILLAGE LABUHAN MARINGGAI DISTRICT EAST LAMPUNG REGENCY

By

Indah Murnia Sari

Fishermen are a group of people whose livelihoods depend directly on marine products, either by catching or cultivating them. The younger generation plays an important role in increasing income, namely by utilizing all the potential of marine and fisheries resources. Young fishermen think that working as a fisherman is a high-risk job with low wages. The availability of various kinds of jobs outside the fisheries and marine sectors is related to youth interests. This research aims to determine youth's interest in working as fishermen and analyze the factors related to youth's interest in working as fishermen. This research was conducted in Margasari Village and Muara Gading Mas Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung Regency in August 2022. The respondents for this research were 68 people who were determined using purposive sampling and incidental sampling. The data was analyzed using quantitative descriptive and Spearman Rank Tests. The research results show that factors consisting of age, parental encouragement, negative image, and access to non-fishing jobs are related to young people's interest in working as fishermen.

Keywords: *Fishermen, youth, interest*

**MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN SEBAGAI NELAYAN
DI DESA MARGASARI DAN DESA MUARA GADING MAS
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

INDAH MURNIA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **MINAT PEMUDA TERHADAP
PEKERJAAN SEBAGAI NELAYAN DI
DESA MARGASARI DAN DESA MUARA
GADING MAS KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Indah Murnia Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1714211007

Jurusan / Program Studi : Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002



Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.



Anggota : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si



Penguji Bukan Pembimbing : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 1964 11 18 198902 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Murnia Sari
NPM : 1714211007
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis
Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2024



Indah Murnia Sari
NPM 1714211007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Adirejo, 19 April 1999. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saryono dan Ibu Sringatin. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 1 Adirejo pada tahun 2011 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di SMPN 3 Jabung. Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pasir Sakti diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017.

Penulis melakukan kegiatan praktik umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pasir Sakti pada tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Badar Baru, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020. Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskill* pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang minat bakat dan kreatifitas di Himaseperta. Penulis juga aktif mengikuti program pendanaan kampus yaitu Program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2020 dan menjadi tenant Inkubator Bisnis Unila. Penulis juga mengikuti magang dari program Merdeka.Belajar Kampus Merdeka yang diadakan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kementrian Sosial pada tahun 2021 di Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

Berbuat Baiklah Maka Kebaikan Akan Mengikutimu

“ Tidak Ada Sesuatu Yang Mustahil Untuk Dicapai. Tidak Ada Sesuatu Yang Mustahil Untuk Diselesaikan. Karena ‘Sesungguhnya Allah Bebas Melaksanakan Kehendak-Nya, Dia Telah Menjadikan Untuk Setiap Sesuatu Menurut Takarannya’ .”

(Qs. At Thalaq; 3)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, kesehatan, dan karunia-Nya. , sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul **“Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Nelayan Di Desa Margasari Dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”** telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi teladan di setiap kehidupan dan semoga kelak menjadi ummatnya yang mendapat syafaat di Yaumul Akhir nanti Amin. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, semangat, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta, alm. Bapak Saryono dan Ibu Sringatin, serta kakak-kakakku, dan adikku tersayang Tika Fitriani, Miftahul Viki Arsela, Rizki Ardianto yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta semangat kepada Penulis dan terimakasih Angga Ramadhani Sadewa untuk cerita selama ini.
9. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mbak Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian 2017 Nanda, Ayunda, Firman, Evi, Tyas atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi. .
11. Teman teman Pejuang Muda, Dan Devina, Vina, Fitbar, Rita, Zainal, Sugeng, Kelvin, yang telah memberikan semangat kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabba'alaamiin.*

Bandar Lampung, 04 Maret 2024
Penulis,

Indah Murnia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Minat.....	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	9
3. Pemuda	11
4. Nelayan.....	13
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis.....	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
D. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data Penelitian	28
E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	28
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan Maringgai.....	34
2. Gambaran Umum Desa Margasari	36
3. Gambaran Umum Desa Muara Gading Mas	36
B. Deskriptif Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda (X)...	37
1. Umur (X ₁).....	37
2. Pendidikan Formal (X ₂).....	38

3. Pendidikan nonformal (X ₃).....	40
4. Pendapatan (X ₄).....	41
5. Dorongan Orang Tua (X ₅)	42
6. Image negatif (X ₆)	43
7. Akses mendapatkan pekerjaan non nelayan (X ₇)	44
C. Deskriptif Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Nelayan (Y).....	45
1. Minat pemuda berdasarkan aspek perasaan senang	45
2. Minat pemuda berdasarkan ketertarikan.....	47
3. Minat pemuda berdasarkan perhatian.....	48
4. Minat pemuda berdasarkan keterlibatan.....	49
D. Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil tangkap Provinsi Lampung tahun 2019	3
2. Jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Labuhan Maringgai Tahun 2019	4
3. Penelitian terdahulu	17
4. Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi dan pengukuran variabel X	24
5. Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi dan pengukuran variabel Y	26
6. Jumlah sampel di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai	27
7. Hasil uji validitas variabel (X)	32
8. Hasil uji validitas variabel (Y)	32
9. Hasil uji reliabilitas	33
10. Luas desa di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur	35
11. Sebaran responden berdasarkan usia.....	38
12. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal	39
13. Sebaran responden berdasarkan pendidikan nonformal	40
14. Sebaran responden berdasarkan pendapatan	41
15. Sebaran responden berdasarkan dorongan orang tua	42
16. Sebaran responden berdasarkan image negatif	43
17. Sebaran responden berdasarkan akses pekerjaan non nelayan	44
18. Sebaran responden berdasarkan aspek perasaan senang	46
19. Sebaran responden berdasarkan aspek ketertarikan	48
20. Sebaran responden berdasarkan aspek perhatian	49

21. Sebaran responden berdasarkan aspek keterlibatan	50
22. Rekapitulasi minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan	51
23. Hasil analisis <i>rank spearman</i> antara variabel X dan variabel Y	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Nelayan di Provinsi Lampung pada tahun 2010-2020	4
2. Kerangka berfikir Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Nelayan di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	22

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan (Hardiana dan Benedicta, 2017). Berdasarkan Data Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir tahun 2018, wilayah pesisir dan lautan merupakan wilayah yang memiliki arti penting secara ekonomi dan politik bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki berbagai fungsi seperti transportasi, pelabuhan, kawasan industri, agribisnis dan agroindustri, rekreasi dan pariwisata, serta kawasan pemukiman. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang kaya dan beragam sumber daya alamnya telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu sumber bahan makanan utama, khususnya protein hewani (Wati, 2018).

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Berdasarkan luas wilayah laut yang dimiliki serta melimpahnya sumberdaya yang terkandung didalamnya, maka secara logika menunjukkan terbukanya peluang kerja di sektor perikanan dan adanya kehidupan nelayan yang mapan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkap. Banyaknya hasil tangkap secara langsung berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Merta, 2019).

Generasi muda berperan penting untuk peningkatan pendapatan yaitu dengan melakukan pemanfaatan seluruh potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan menamnah nilai jual sumberdaya laut atau hasil tangkap. Langkah yang perlu ditempuh untuk peningkatan pendapatan adalah dengan cara menggali dan mengoptimalkan potensi sumberdaya, kewirausahaan, dan peka terhadap kebijakan pemerintah dalam peraturan melaut. Persepsi pemuda nelayan tentunya memberikan pandangan tersendiri dalam dirinya. Pemuda nelayan menganggap bahwa pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang beresiko tinggi dengan upah yang kecil sehingga pemuda nelayan memilih bekerja di kota (Samosir, 2018).

Terdapat beberapa alasan menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor kelautan dan perikanan terutama citra sektor perikanan seperti miskin, dan kumuh. Melimpahnya hasil tangkapan menunjukkan bahwa banyak sekali kekayaan alam yang perlu di manfaatkan dan diolah masyarakat agar kesejahteraan masyarakat meningkat dan image negatif pekerjaan nelayan sedikit demi sedikit luntur. Bagi nelayan pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan bahwa seorang nelayan tradisional sedikit banyak merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman bukan pemikiran, maka setinggi apapun pendidikan nelayan tidaklah akan mempengaruhi kemampuan melaut (Yemima, 2017).

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki kontribusi dalam sektor kelautan dan perikanan secara nasional. Volume tangkapan setiap daerah berbeda-beda karena tergantung pada kondisi geografis masing-masing daerah. Provinsi Lampung memiliki 5 daerah kabupaten/kota penyumbang terbesar hasil tangkap yaitu Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Volume dan nilai hasil perikanan tangkap tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perikanan tangkap Provinsi Lampung tahun 2019

Kabupaten/Kota	Perikanan Tangkap Laut	
	Volume (ton)	Nilai (Rp)
Lampung Barat	-	-
Tanggamus	11.495	278.209.019
Lampung Selatan	25.573	902.698.063
Lampung Timur	31.417	1.237.371.379
Lampung Tengah	2.605	139.372.393
Lampung Utara	-	-
Way Kanan	-	-
Tulang Bawang	19.587	899.480.809
Pesawaran	14.614	434.120.502
Pringsewu	-	-
Mesuji	1.655	56.101.884
Tulang Bawang Barat	-	-
Pesisir Barat	12.786	502.643.780
Bandar Lampung	17.019	488.459.227
Metro	-	-
Jumlah	136.750	4.938.457.056

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2020

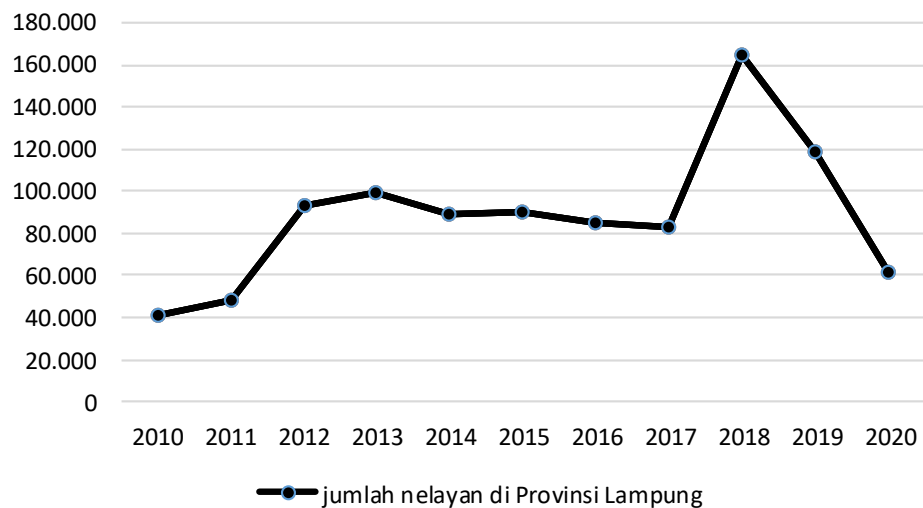
Berdasarkan Tabel 1. Kabupaten Lampung Timur memiliki volume tangkap ikan sebanyak 31.417 ton dengan nilai Rp. 1.237.371.379. Melimpahnya sumber daya yang terkandung di dalamnya maka secara logika menunjukkan terbukanya peluang kerja di sektor ini dan adanya kehidupan nelayan yang mapan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapnya atau yang bisa disebut dengan produksi hasil tangkap. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kabupaten Lampung Timur menjadi penyumbang terbesar dari 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha kelautan dan perikanan karena memiliki suplai hasil perikanan yang melimpah. Kabupaten Lampung Timur sendiri memiliki 24 kecamatan. Kecamatan penghasil perikanan tangkap terbesar di Lampung Timur adalah Kecamatan Labuhan Maringgai. Jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Labuhan Maringgai tahun 2019

No	Desa	Luas desa (km ²)	Kepadatan penduduk per km ² (Jiwa)
1	Karya Tani	12,80	477
2	Karya Makmur	8,10	368
3	Bandar Negeri	10,12	410
4	Maringgai	11,02	355
5	Muara Gading Mas	6,55	841
6	Labuhan Maringgai	33,40	329
7	Sri Gading	9,78	818
8	Sri Minosari	12,50	554
9	Margasari	17,02	533
10	Sukorahayu	9,54	326
11	Karang Anyar	11,82	672

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Labuhan Maringgai tahun 2020

Tabel 2. menunjukkan Kecamatan Labuhan Maringgai terdiri atas 11 desa. Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki 11 desa dengan jumlah nelayan yang tinggi yaitu Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas. Mayoritas masyarakat Desa Margasari Dan Desa Muara Gading Mas bekerja sebagai nelayan. Seiring berjalannya waktu minat menjadi nelayan terus berkurang dikalangan masyarakat pesisir dengan diperkuat data jumlah nelayan di Provinsi Lampung pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah nelayan di Provinsi Lampung pada tahun 2010-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan 2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah nelayan di Provinsi Lampung mengalami penurunan secara drastis semenjak tahun 2018-2020. Penurunan yang terjadi tidak lepas dari dampak pandemi covid-19 yang membuat perekonomian terhambat khususnya di bidang perikanan. Kegiatan distribusi ikan tidak bisa berjalan sepenuhnya dan berdampak adanya penumpukan hasil perikanan. Dampak yang sangat terasa selama pandemi adalah terhambatnya proses distribusi ikan hasil tangkap, harga jual ikan hasil tangkapan rendah, perubahan frekuensi operasi penangkapan ikan, dan pengurangan jumlah anak buah kapal (Hamzah dan Nurdin, 2020).

Tersedianya berbagai macam pekerjaan di luar sektor perikanan dan kelautan memiliki hubungan terhadap minat pemuda di Kecamatan Labuhan Maringgai khususnya Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas untuk menjadi nelayan. Sebagian besar pemuda Kecamatan Labuhan Maringgai tidak mau bekerja sebagai nelayan karena pemuda beranggapan bahwa pekerjaan di bidang perikanan kurang bergengsi. Keadaan inilah yang membuat pemuda desa lebih memilih untuk bekerja di luar sektor perikanan dan kelautan. Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Nelayan di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”, untuk mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor perikanan dan kelautan, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor perikanan dan kelautan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan?
2. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah setempat dapat menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi pemuda.
2. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.
3. Informasi bagi instansi terkait dalam mengambil keputusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang, terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu (Iskandarwasid dan Sunendar, 2016).

Minat adalah suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat tidak di bawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya dan dapat juga di lihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Namun, sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Minat adalah kecenderungan pada diri individu untuk tertarik atau menyenangi suatu objek, hal tersebut merupakan keinginan yang terarah atau dengan tujuan yang jelas. Minat sendiri berkaitan dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang (Slameto, 2003).

Minat juga dipengaruhi oleh diri sendiri dan dari luar (lingkungan). Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan (Iskandarwasid dan Sunendar, 2016). Untuk meningkatkan minat generasi muda dibidang perikanan dan kelautan maka pemerintah membuat pembangunan dalam hal perencanaan, produksi, monitoring dan evaluasi lembaga perikanan. Peningkatan daya saing, pengembangan inovasi riset kelautan dan perikanan, peningkatan kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap perekonomian nasional, peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan, serta peningkatan tata kelola pemerintahan di Kementrian Kelautan dan Perikanan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu, dan kemauan (Rusadi, 2015). Dorongan adalah salah satu kekuatan dari dalam dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat, yaitu dorongan nafsu yang tertuju pada sesuatu benda tertentu atau hal yang konkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keinginan yang aktif yang memerintahkan kepada diri seseorang agar lekas bertindak. Kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Menurut Suyanto dalam Rusadi (2015), minat adalah sesuatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran kita bertanya

kepada pikiran kita sendiri untuk dapat meletakkan hubungan antara pengetahuan kita yang tepat. Pertanyaan itulah yang memberikan arah kepada kita, sedangkan perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu menurut rasa senang dan tidak senang.

1) Jenis Jenis Minat

Banyak ahli yang menyatakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Carl Safran dalam Rusadi (2015) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. “Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab dan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama” menurut Crow and Crow dalam Mustaqim (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*), yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor biologis yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar.

- b. Faktor motif sosial (*social motive*), yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.
- c. Faktor emosional (*emotional motive*), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (Djaali, 2006)

1. Ketertarikan

Diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam hal yang dilakukan, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

3. Motivasi

Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi.

4. Pengetahuan

Diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain juga mengemukakan tentang indikator minat, seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono (dalam Simbolon, 2014) bahwa indikator untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dapat diukur melalui:

1. Kesukaan

Kesukaan tampak dari gairah siswa dalam mengikuti kegiatan yang mereka lakukan.

2. Ketertarikan

Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.

3. Perhatian

Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses kegiatan berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian adalah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek.

4. Keterlibatan

Keterlibatan muncul dari diri setiap siswa untuk mengikuti kegiatan yang disenangi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang lebih kepada yang ada di dalam diri orang tersebut, seperti ketertarikan, perhatian, motivasi, pengetahuan, kesukaan keterlibatan orang tersebut lebih cenderung dalam bidang apa. Ada juga motivasi yang bisa di dapat dari keluarga, teman, guru maupun lingkungan.

3. Pemuda

Pemuda adalah suatu fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa kearah perkembangan atau perubahan. Secara

hukum menurut UU Kepemudaan nomor 40 tahun 2009 adalah batasan umur pemuda Indonesia berumur 16-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. WHO menggolongkan umur 10-24 tahun sebagai young people, sedangkan pemuda dalam golongan umur 10-19 tahun. Masa pemuda adalah masa dimana terjadi perkembangan secara psikologi. *World Health Organization* (WHO) membagi pemahaman tentang makna pemuda dalam tiga aspek, meliputi pandangan melalui sisi biologis (fisik), psikologis dan aspek ekonomi. Berikut penjelasannya :

- a. Aspek Biologis, pemuda adalah mereka yang secara fisik mulai menunjukkan kematangan seksual (pubertas).
- b. Aspek Psikologis, pemuda adalah mereka yang secara individu mengalami perkembangan dalam pola identifikasi dari anak menuju dewasa.
- c. Aspek Ekonomi, pemuda adalah mereka yang mengalami peralihan dari sebelumnya bergantung menjadi keadaan yang cenderung lebih mandiri.

Santrock dalam Asrori (2020) mendefinisikan perkembangan pertumbuhan sebagai pola perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang dimulai sejak lahir dan berlanjut disepanjang hayat. Pola perkembangan anak adalah pola yang kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses di antaranya proses perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Ciri-ciri perkembangan emosi pemuda menurut Sunarto (2002) :

- a. Cenderung murung, dikarenakan perubahan fisik seksual (hormon) dan persoalan ketika menghadapi orang dewasa.
- b. Terkadang bersikap kasar untuk menutupi kepercayaan dirinya.
- c. Mengalami kelelahan fisik akibat pola tidur dan makan yang terganggu.
- d. Mengalami ketegangan secara psikologis, mengisi waktu dengan melamun akan masa depannya.

- e. Sebagian mengalami masalah dengan orang tua karena kebebasan yang tidak terkendali.

Secara karakteristik perkembangannya, masa pemuda sangatlah sulit untuk dideteksi dikarenakan mereka dengan mudahnya menyembunyikan emosi yang dihadapinya.

4. Nelayan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam (Septiana, 2018).

Nelayan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu nelayan pemilik (juragan), nelayan penggarap (buruh/pekerja) dan nelayan kecil, nelayan tradisional, dan perusahaan/industri penangkapan ikan. Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan (Septiana, 2018).

Nelayan penggarap dapat saja menjadi buruh pada juragan yang tidak berdiam pada wilayah, karena pada umumnya buruh mereka akan mencari juragan yang memiliki sifat royal (mudah memberi uang/barang) dalam pemenuhan kebutuhan selama mereka menjadi buruh dan bersifat adil dalam pembagian hasil tangkapan. Nelayan penggarap ini dapat saja bekerja pada kapal yang memiliki waktu penangkapan ikan yang lama di laut, sehingga nelayan penggarap ini kadang tidak dapat ditelusur keberadaannya. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional, hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh (Septiana, 2018).

Kebudayaan nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi dari interaksi yang intensif antara masyarakat dan lingkungannya. Kondisi-kondisi lingkungan atau struktur sumberdaya alam, mata pencaharian, dan sejarah sosial-etnis akan mempengaruhi karakteristik kebudayaan

masyarakat nelayan. Dalam perspektif antropologis, eksistensi kebudayaan nelayan tersebut adalah sempurna dan fungsional bagi kehidupan masyarakatnya (Kusnadi, 2009).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020) berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.
- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Selain melakukan pekerjaan penangkapan, nelayan dalam kategori ini bisa saja mempunyai pekerjaan lain.
- c. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan ikan.

Komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan

modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Soekanto, 2004).

Setiap anggota memiliki peranan masing-masing terutama dalam menjalankan perekonomian keluarga. Suami sebagai kepala rumah tangga adalah penanggung jawab kebutuhan rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah, yaitu mencari ikan di laut. Laut bagi nelayan merupakan ladang hidup, dan kehidupannya tergantung dari sumber-sumber kelautan. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah pergi ke laut untuk menangkap ikan, jadi aktivitas nelayan (suami) sebagian besar dihabiskan di laut. Kegiatan yang berkaitan dengan kenelayan ini dilakukan oleh nelayan tidak hanya di laut, tetapi juga dilakukan pada waktu di darat. Waktu senggang ketika tidak melaut, mereka gunakan untuk memperbaiki perahu dan peralatan tangkap. Dilihat dari aktivitas dalam rumah tangga nelayan secara tidak langsung ada pembagian pekerjaan yang tegas antara suami dan istri. Suami kebanyakan menghabiskan pekerjaannya di laut, sedangkan istri pada umumnya wilayah pekerjaannya di rumah, menangani tugas-tugas rumah tangga, maupun yang terkait dengan perikanan (Sumintarsih dkk, 2005). Kegiatan rumah tangga nelayan tidak hanya suami dan istri saja yang bekerja, tetapi anak-anak ikut membantu terutama yang berkaitan dengan kenelayan (Kusnadi, 2009).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian digunakan sebagai referensi dan batasan untuk menganalisis data. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu hal yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu penelitian yang mendekati atau sama dengan penelitian yang akan di lakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dan panutan yang dijadikan acuan terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mustaqim, 2017	Analisis Faktor Kebutuhan Dari Dalam, Motif Sosial dan Faktor Emosional yang Mempengaruhi Tingginya Minat Kunjungan Terhadap Warung Kopi New Tosil di Kabupaten Gowa	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kebutuhan Dari Dalam secara parsial terhadap Tingginya Minat Kunjungan Konsumen di Warung Kopi New Tosil, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motif Sosial secara parsial terhadap Tingginya Minat Kunjungan Konsumen di Warung Kopi New Tosil, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Emosional secara parsial terhadap Tingginya Minat Kunjungan Konsumen di Warung Kopi New Tosil.
2	Ayuningsih Desawanti Fajar, 2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi berpengaruh secara signifikan adalah umur dan pendidikan. Faktor tidak berpengaruh secara signifikan adalah luas lahan, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga. Persepsi anak petani dalam melanjutkan usahatani padi terdiri dari 5 indikator memperoleh skor total 55,03 dengan kriteria kurang berminat.
3	Arimbawa, I.P.E dan S.D. Rustariyuni, 2018	Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal	Kecenderungan rumah tangga usaha pertanian di Indonesia dan Provinsi Bali cenderung mengalami penurunan, secara simultan variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, dan secara parsial variabel pendapatan, dan motivasi anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.
4	Damayanti Adinda Fikih, 2017	Mayang (Studi Tentang Pemuda Nelayan Di Kelurahan Tegal Sari, Kota Tegal)	Beberapa faktor yang melatarbelakangi para pemuda tersebut memilih menjadi mayang yaitu, pertama faktor kemiskinan, pengaruh lingkungan yang notabene merupakan pemukiman nelayan dimana terdapat banyak pemuda mayang yang telah memiliki penghasilan yang terbilang cukup banyak dari hasil melaut sehingga membuat banyak pemuda lainnya tergiur untuk menjadi seorang mayang.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Nugroho Agus Dwi, Lestari Rahayu Waluyati & Jamhari, 2018	Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta	Partisipasi generasi muda di sektor pertanian semakin menurun, Faktor pendorong pergeseran generasi muda dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian antara lain pendapatan, image negatif, pendidikan, kepemilikan lahan, kemudahan aksesibilitas pedesaan. Faktor penarik generasi muda ke sektor pertanian antara lain finansial, warisan, insentif pemerintah. Dampak pergeseran tersebut antara lain penurunan efektivitas dan efisiensi sektor pertanian serta kelangkaan tenaga kerja pertanian dan kenaikan upah.
6.	Nasrul Muhammad Bimo, 2018	Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Di Desa Jatikarto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang	Persepsi pemuda desa menjadi petani bisa dibalang sangat kurang bahkan hampir sebagian besar pemuda Desa Jatikerto mempresepsikan pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang kurang bergengsi, sulit untuk dipahami, memiliki hasil yang tidak pasti, dan merupakan pekerjaan yang berat dan berkutat dengan hal yang kotor. Luas lahan rata-rata pemuda Desa Jatikerto terbilang sempit kurang dari setengah hektar ketika pemuda memiliki luas lahan yang sempit akan cenderung akan memilih pekerjaan diluar, karena hasil lahan sendiri tentu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.
7	Sanjaya Andi, Adyatma Shidarta, & Deasy Arisanty (2016).	Minat Nelayan Terhadap Budidaya Rumput Laut Di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru	Nelayan di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru mempunyai minat yang tinggi terhadap budidaya rumput laut, dapat dilihat kebutuhan hidup yang terdidri kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani di penuhi sehingga mendorong keinginan peluang usaha yang lain, serta ada pengaruh dari lingkungan sekitar seperti sudah adanya keluarga yang membudidayakan rumput laut.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Lambe Kristian Hoegh Pride, Radjab Mansyur, Hasbi, Sabiq Muhammad (2021)	Motivasi Nelayan Dikalangan Pemuda (Studi Kasus Anak Muda Milenial Masyarakat Nelayan Galesong Utara, Kabupaten Takalar)	Motivasi pemuda untuk menjadi nelayan bersumber dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik diperoleh dari dalam diri individu dengan pertimbangan sadar seperti pemahaman tentang potensi ekonomis daerah mereka, pemahaman teknologi dan pemahaman keterampilan bernelayan. Sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari luar diri pemuda seperti desakan pemenuhan kebutuhan ekonomi, dukungan dan paksaan dari keluarga.
9.	Marza, A (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah	Pendapatan usahatani padi adalah Rp15.181.983,23 pada musim tanam pertama dan Rp16.931.595,67 pada musim tanam kedua. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa untuk melanjutkan usahatani padi adalah luaslahan, usia, tingkat pendidikan, jarak tempat tinggal pemuda ke pusat kota. Faktor penarik untuk bekerja di sektor pertanian adalah pendapatan dari usahatani padidan ketersediaan lahan. Faktor pendorong untuk bekerja di sektor pertanian adalah kesempatan kerja yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah dan terlalu banyak waktu luang.
10	Ongen Ramaryo Lekirupy, Johanis Hiaiey, Yoisyee Lopulalaan (2020)	Peran Pemuda Dalam Pembangunan Sektor Perikanan Marikultur Di Teluk Ambon Dalam	Sumberdaya berpengaruh signifikan karena sebagian pemuda merupakan pemula. Kebijakan publik berpengaruh kurang signifikan karena umumnya kebijakan diarahkan kepada para pengelola usaha yang sudah berhasil dalam produksi sehingga pemuda pemula kurang menjadi sasaran implementasi kebijakan. Kewirausahaan berpengaruh kurang signifikan karena pemuda masih dominan terlibat sebagai anggota kelompok usaha dan tenaga kerja sehingga belum banyak yang mengambil peran sebagai pemilik/pengelola usaha keramba jaring apung.

Hasil tinjauan analisis dari beberapa penelitian di atas, dapat diambil beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu usia, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendapatan, dan image negatif.

C. Kerangka Pemikiran

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah pesisir. Sektor perikanan dan kelautan merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi dan pangan. Dalam menjalankan usaha keberlanjutan tentunya sumberdaya manusia harus dipersiapkan agar tidak terjadi krisis sumberdaya manusia di masa depan. Adanya sumberdaya alam yang melimpah di pesisir membuat keberadaan nelayan sangat dibutuhkan untuk menjangkau keberlanjutan usaha perikanan dan kelautan di masa depan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pemuda di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas terhadap pekerjaan sebagai nelayan. Penelitian ini akan melihat minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan (Y). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat seseorang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yaitu usia (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan nonformal (X_3), pendapatan (X_4), dorongan orang tua (X_5), image negatif (X_6) dan akses mendapat pekerjaan nonnelayan (X_7).

Usia X_1 , merupakan umur responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Usia diukur dalam satuan tahun. Secara hukum menurut UU Kepemudaan nomor 40 tahun 2009 batasan umur pemuda Indonesia berumur 16-30 tahun (BPS, 2020).

Pendidikan formal (X_2), menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal (X_3) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar lingkup pendidikan formal. Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal adalah kegiatan kursus dan pelatihan. Pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Haerullah & Elihami, 2020).

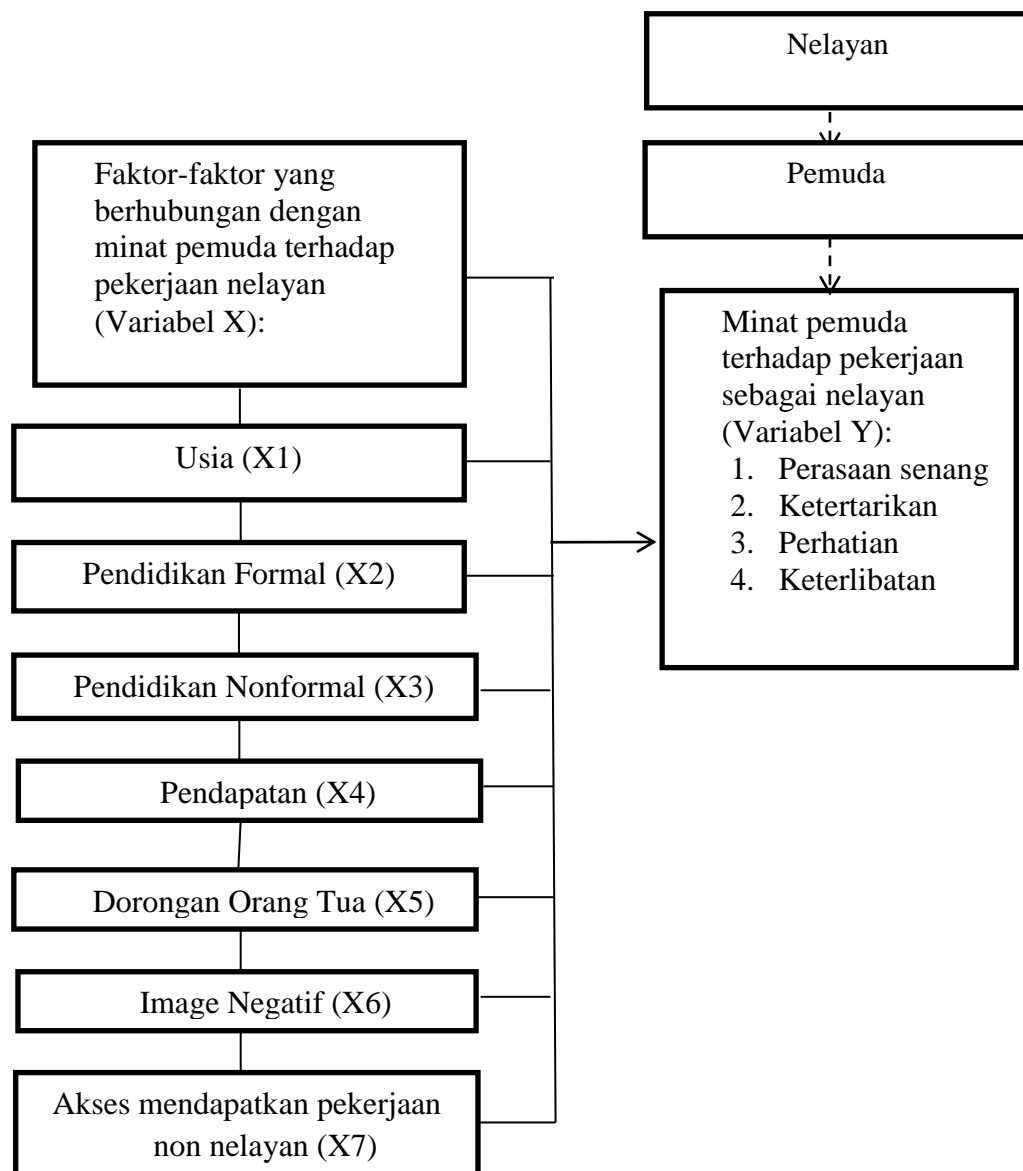
Pendapatan (X_4), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) adalah hasil kerja. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.

Dorongan Orang tua (X_5), secara umum orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari (Gunarsa, 1976). Perbedaan inilah yang mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya. Apakah hal tersebut dapat berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan karena adanya faktor paksaan atau dorongan orang tua untuk bekerja menjadi nelayan.

Image Negatif (X_6), pekerjaan nelayan dianggap sebagai pekerjaan yang penuh ketidakpastian dan jaminan untuk sukses bekerja di sektor perikanan lebih rendah dibanding sektor nonnelayan, baik dari besaran upah yang diberikan maupun status pekerjaan (Nugroho dkk, 2018).

Akses mendapat pekerjaan nonnelayan (X_7), perkembangan perekonomian yang semakin terbuka mendorong semakin baiknya akses komunikasi. Hal ini membuat akses generasi muda ke pekerjaan sektor nonnelayan juga semakin mudah (Nugroho dkk, 2018).

Kerangka pemikiran untuk melihat minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan :

—————> : diuji secara statistik

-----> : tidak diuji statistik

Gambar 2. Kerangka berfikir Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Nelayan di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga faktor usia berhubungan terhadap minat pemuda menjadi nelayan.
2. Diduga faktor pendidikan formal berhubungan dengan minat pemuda menjadi nelayan.
3. Diduga faktor pendidikan nonformal berhubungan dengan minat pemuda menjadi nelayan.
4. Diduga faktor pendapatan berhubungan dengan minat pemuda menjadi nelayan.
5. Diduga faktor dorongan orang tua berhubungan dengan minat pemuda menjadi nelayan.
6. Diduga faktor image negatif berhubungan negatif dengan minat pemuda menjadi nelayan.
7. Diduga faktor akses mendapat pekerjaan nonnelayan berhubungan dengan minat pemuda menjadi nelayan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel – variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Masing-masing definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut.

1. Variabel X

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat merupakan sebab akibat yang timbul karena pengalaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti terdahulu seperti Usia, Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, Pendapatan, Dorongan Orang Tua, Image Negatif, dan Akses Mendapat Pekerjaan Nonnelayan.

Tabel 4. Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi dan pengukuran variabel X

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Klasifikasi	Pengukuran
1	Usia (X_1)	Umur responden dari awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan	Jumlah tahun ini dikurang tahun kelahiran	Berusia 16-30 tahun	Tahun
2	Pendidikan Formal (X_2)	Tingkat pendidikan yang dicapai responden di bangku sekolah	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh pemuda (Ijazah)	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan Dasar• Pendidikan Menengah• Pendidikan Tinggi	Tahun

Tabel 4. Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Klasifikasi	Pengukuran
3	Pendidikan Nonformal (X ₃)	Proses pembelajaran yang dilakukan di luar bangku sekolah	Intensitas pemuda mengikuti kegiatan pelatihan atau penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kehadiran dalam pelatihan dan penyuluhan 	Skor
4	Pendapatan (X ₄)	Uang yang didapat responden dari hasil bekerja sebagai nelayan dan bukan nelayan dalam bentuk upah, gaji, dan laba selama satu bulan	Pendapatan diukur berdasarkan hasil atau upah yang diterima dari bekerja dalam satu bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi • Sedang • Rendah 	Rupiah
5	Dorongan orang tua (X ₅)	Interaksi antara responden dan orang tua yang dapat menimbulkan suatu daya untuk membentuk kepercayaan, perbuatan, atau keputusan seseorang dalam bekerja sebagai nelayan	Dorongan orang tua dalam menentukan pekerjaan responden sebagai nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat mendukung • Mendukung • Tidak mendukung 	Skor
6	Image negatif (X ₆)	Pandangan negatif responden terhadap pekerjaan nelayan	Pekerjaan nelayan penuh ketidakpastian, dan upah yang kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi • Sedang • Rendah 	Skor
7	Akses mendapat pekerjaan nonnelayan (X ₇)	Akses yang dapat digunakan untuk mendapat pekerjaan nonnelayan	Infrastruktur, sarana, dan persyaratan yang harus di penuhi	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit • Mudah • Sangat mudah 	Skor

2. Variabel Y

Variabel Y yang akan diukur untuk melihat minat pemuda menjadi nelayan dengan indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Tabel 5. Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi dan pengukuran (Y)

Variabel Y	Definisi operasional	Indikator	Klasifikasi	Pengukuran
Minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan	Dorongan untuk bekerja sebagai nelayan	Perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi • Sedang • Rendah 	Skor

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas. Responden dalam penelitian ini yaitu pemuda nelayan yang berusia 16-30 tahun yang bekerja sebagai nelayan dan belum menikah. Populasi pemuda di Desa Margasari sebanyak 358 orang dan Desa Muara Gading Mas sebanyak 189 orang dengan total 547 orang. Jumlah sampel didapatkan dari jumlah populasi pemuda dengan menggunakan rumus yang merujuk pada Sugiarto (2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2S_2}{Nd^2 + Z^2 S_2}$$

$$n = \frac{547(1,90)^2(0,05)}{547(0,05)^2 + (1,90)^2(0,05)}$$

$$n = 68,11 \sim 68$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (orang)

N = Jumlah populasi (orang)

Z = Tingkat kepercayaan 90% (1.90)

S_2 = Varian sampel (5%=0.05)

d = Derajat penyimpangan (5%=0.05)

Berdasarkan rumus di atas diperoleh responden yaitu 68 orang pemuda.

Menurut Sugiyono (2001). Penentuan jumlah unit sampel dari dua desa diambil dengan menggunakan Metode Alokasi Proporsional dengan rumus :

$$na = \frac{Na}{N} x n$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel pemuda (orang)

n = Jumlah sampel pemuda keseluruhan (orang)

N = Jumlah populasi pemuda keseluruhan (orang)

Na = Jumlah populasi pemuda (orang)

Tabel 6. Jumlah sampel di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur

No.	Desa	Jumlah sampel (orang)
1	Margasari	44
2	Muara Gading Mas	24
	Total	68

Setiap unit analisis yang terpilih pada setiap desa diambil secara sampling menggunakan metode alokasi proporsional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 68 orang pemuda nelayan dari Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan daerah pesisir dengan volume hasil tangkap ikan yang

tinggi dan sebagai pusat perikanan terbesar di Kabupaten Lampung Timur. Pengambilan data dilakukan pada Agustus 2022.

D. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara langsung dengan pemuda dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data diperoleh dari data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perikanan dan Kelautan, data kecamatan, data desa, serta beberapa referensi/literatur. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu dilakukan secara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
2. Pengamatan langsung, yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.
3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan atau gambar.

E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode diskriptif digunakan untuk mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan. Analisis Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan.

Tujuan pertama penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua menggunakan Teknik Analisis Inferensial.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2001).

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan pertama. Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel faktor yang berhubungan dengan minat (X) dan minat menjadi nelayan (Y) ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2. Analisis Inferensial

Tujuan kedua dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametrik Uji Korelasi Rank Spearman (Siegel, 2011). Pada penelitian ini digunakan Uji Korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Menurut Siegel (2011), rumus *Rank Spearman* yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^2}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi sperman

d_i : Perbedaan setiap pasangan *rank*

n : Jumlah sampel penelitian

Rumus rs ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antar dua peubah, yaitu X dan Y dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi rs yang merupakan ukuran asosiasi dua peubah yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan. Jika terdapat peringkat yang berangka sama dalam variabel X maupun Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Siegel, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^2 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^2 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^2 - t}{12}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat

T = Faktor koreksi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

$\sum Tx^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum Ty^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kaidah pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis H1 diterima, pada $\alpha = 0,10$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis Ho ditolak, pada $\alpha = 0,10$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 Pemuda di Desa Margasari dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuesioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.

Rumus mencari r_{hitung} sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} X \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas variabel X pada Tabel 7, sedangkan hasil uji validitas variabel Y dapat dilihat pada Tabel 8. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel (X)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pendidikan Nonformal (X ₃)			
1	0,883	0,444	Valid
2	0,985	0,444	Valid
3	0,985	0,444	Valid
Dorongan orang tua (X ₅)			
1	0,690	0,444	Valid
2	0,523	0,444	Valid
3	0,689	0,444	Valid
4	0,685	0,444	Valid
5	0,690	0,444	Valid
Image negatif (X ₆)			
1	0,609	0,444	Valid
2	0,949	0,444	Valid
3	0,667	0,444	Valid
4	0,949	0,444	Valid
5	0,803	0,444	Valid
Akses pekerjaan nonnelayan (X ₇)			
1	0,805	0,444	Valid
2	0,581	0,444	Valid
3	0,485	0,444	Valid
4	0,581	0,444	Valid
5	0,805	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ nilai r tabel, artinya semua item-item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel (Y)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1. Perasaan senang			
1	0,479	0,444	Valid
2	0,517	0,444	Valid
3	0,498	0,444	Valid
4	0,729	0,444	Valid
2. Ketertarikan			
1	0,554	0,444	Valid
2	0,448	0,444	Valid
3	0,660	0,444	Valid
4	0,729	0,444	Valid
3. Perhatian			
1	0,687	0,444	Valid
2	0,535	0,444	Valid
3	0,579	0,444	Valid
4	0,606	0,444	Valid
4. Keterlibatan			
1	0,452	0,444	Valid
2	0,579	0,444	Valid
3	0,508	0,444	Valid
4	0,516	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ nilai r tabel, artinya semua item-item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai r_{11}	Nilai r tabel	Keterangan
Pendidikan nonformal (X_3)	0,616	0,444	Reliabel
Dorongan orang tua (X_5)	0,847	0,444	Reliabel
Image negatif (X_6)	0,656	0,444	Reliabel
Akses mendapat pekerjaan nonnelayan (X_7)	0,678	0,444	Reliabel
Minat pemuda (Y)	0,836	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $>$ 0,444, artinya semua instrumen penelitian pada seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan pada penelitian ini termasuk dalam klasifikasi sedang. Minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan berdasarkan aspek perasaan senang dalam kategori sedang, sehingga responden kurang senang menjalankan profesinya sebagai nelayan. Ketertarikan responden dengan pekerjaan sebagai nelayan termasuk dalam kategori sedang, responden ingin lebih berkembang lagi jika terdapat kesempatan. Perhatian responden dalam bekerja sebagai nelayan dikategorikan sedang, responden perlu meningkatkan perhatiannya untuk kebaikan dan keselamatan responden karena pekerjaan sebagai nelayan memiliki resiko yang tinggi dan keterlibatan responden dalam bekerja sebagai nelayan dapat dikategorikan tinggi karena responden telah terlibat dalam bekerja sebagai nelayan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan meliputi usia, dorongan orang tua, image negatif dan akses mendapatkan pekerjaan nonnelayan sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendapatan.

B. Saran

Saran-saran peneliti terhadap pemuda nelayan di Desa Margasari Dan Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai adalah :

1. Minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai nelayan termasuk dalam klasifikasi sedang, sehingga perlu ditingkatkan agar pekerjaan nelayan tetap berkelanjutan dan juga menjadi sumber pendapatan utama untuk pemuda.
2. Pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendapatan perlu ditingkatkan untuk membantu menumbuhkan minat pemuda untuk bekerja sebagai nelayan. Pemerintah dan masyarakat harus lebih bersinergis untuk peningkatan pendapatan nelayan dengan menyediakan permodalan keuangan dan penyediaan bahan bakar yang cukup untuk nelayan.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain seperti pengolahan hasil tangkap dan pemasaran hasil tangkap untuk meneliti nilai tambah dari hasil tangkap para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari., KK Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gaingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*. 5 (2) : 211-218.
- Arimbawa, I.P.E dan S.D.Rustariyuni 2018. Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal EP Unud*, 7 [7] : 1558-1586 ISSN: 2303-0178.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV Pena Persada. Banyumas.
- Ayuningsih, D.F. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Petani Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Labuhan Maringgai Dalam Angka 2020*. Buku. Badan Pusat Statistik Labuhan Maringgai. Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. *Lampung Dalam Angka 2020*. Buku. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Lampung Timur Dalam Angka 2020*. Buku. Badan Pusat Statistik Lampung Timur. Lampung Timur.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Perikanan*. Departemen Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Damayanti, A.F. 2017. Mayang Studi Tentang Pemuda Nelayan Di Kelurahan Tegal Sari, Kota Tegal. *Skripsi*. Universitas Jendral Sudirman.

- Djaali. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bumiaksara. Jakarta.
- Faqih, A. 2011. Hubungan antara karakteristik petani dan dinamika kelompok tani dengan keberhasilan program PUAP. *Prosiding*. Sosial Ekonomi dan Humaniora.
- Gunarsa, S.D. 1976. *Psikologi untuk Keluarga*. PT. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Haerullah dan Elihami. 2020. Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Nonformal. *Jurnal Edukasi Non formal*.
- Hamzah, A., dan H., S., Nurdin. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar Karang Ratu. *Jurnal Albacore*. Volume 4, No 1. 2020.
- Hardiana, I. dan T., Benedicta. 2017. Potensi Indonesia Sebagai Negara Maritim. [Www.Perumperindo.Co.Id/Publikasi/Artikel/21-Potensi-Indonesia Sebagai-Negara-Maritim](http://Www.Perumperindo.Co.Id/Publikasi/Artikel/21-Potensi-Indonesia-Sebagai-Negara-Maritim). Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 20.32 Wib.
- Iskandarwasid dan H.D.Sunendar, 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Jogiyanto, H. 2017. *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2020. *Rencana setrategis kementrian kelautan dan perikanan tahun 2020-2024*. Kepala Biro Perencanaan. Jakarta.
- Kusnadi. 2009. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Lkis. Yogyakarta.
- Lambe, K. H. P., M. R. Hasbi., M. Sabiq. 2021. Motivasi Nelayan Dikalangan Pemuda (Studi Kasus Anak Muda Milenial Masyarakat Nelayan Galesong Utara Kabupaten Takalar). *Jurnal agribisnis perikanan*. Vol 14 no 2: 365-369.
- Mangkuprawira, S. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. *In Mycological Research*.
- Marza, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Merta. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan di injau dari perspektif islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Mustaqim. 2017. Analisis Faktor Kebutuhan Dari Dalam, Motif Sosial Dan Faktor Emosional Yang Mempengaruhi Tingginya Minat Kunjungan Konsumen Terhadap Warung Kopi New Tosil Di Kabupaten Gowa. *Skripsi*. UIN Alauddin Makasar.
- Nashruddin. 2016. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Jerowarsu Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ganec Swara*. 10 (2)
- Nasrul, Muhammad Bimo. 2018. Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Di Desa Jatikarto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Nugroho, A.D., L.R, Waluyati. Jamhari,. 2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 6 (1) (2018): 76-95.
- Ongen Rumaryo Lekirupy, Johanis Hiariey, Yoisy Lopolalan. 2020. Peran Pemuda Dalam Pembangunan Sektor Perikanan Marikultur Di Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Papalele*. Vol. 4. No 2. Desember 2020.
- Poerwadarminto, W.J. S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Putra Agina Widyaswara Suwaryo, Yuwono Podo. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Jurnal University Reaserch Colloquium*. ISSN 2407-9189.
- Rika, A. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, leverage, dan klasifikasi Industri terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusadi, U. 2015. *Kajian Media*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Samosir, R. K. 2018. Analisis Peran Pemuda Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Medan Belawan. *Tesis*. Univesitas Sumatra Utara.
- Sanjaya, A., S. Adiyatma., D Arisanty. 2016. Minat Nelaya Terhadap Budidaya Rumput Laut Di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 3 no 3, 2016.
- Septiana, Shinta. 2018. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli, Belawan, Medan. *Jurnal Sabda*. Vol 13 no 1, ISSN 1410-7910 E-ISSN 2549-1628.

- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Simbolon, N. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*. 1(2).
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta.
- Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. “Statistik KKP” statistik.kkp.go.id. Di Akses Pada 10 Maret 2022. Pukul 19.00 WIB.
- Sufren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Sugiarto, Siagian D, Sunarto L.S, Oetomo D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunarto, Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Pt. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumintarsih, dkk. 2005. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Madura*. Kemenbudpar. Yogyakarta.
- Tim Desa Margasari. 2020. *Data Monografi Desa Margasari Tahun 2020*. Lampung Timur. Kantor Desa Margasari.
- Tim Desa Muara Gading Mas. 2020. *Data Monografi Desa Muara Gading Mas Tahun 2020*. Lampung Timur. Kantor Desa Muara Gading Mas.
- Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Wati, D. E. 2018. Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bagan Dan Buruh Nelayan Dalam Upaya Mencukupi Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Raden Intan.

Yemima, Zebua. 2017. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama, Kabupaten Serdang Bedagaisumatra Utara. *Jurnal Geografi*. Vol 9 no 1. 2017.